

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Tentang Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati

Dalam rangka siar Islam di kota Pati, serta ditambah kondisi minimnya pendidikan dan pengetahuan agama masyarakat kota Pati, dengan tekad yang bulat ulama-ulama Pati, antara lain Bapak KH. Muhammadun Daiman (Almarhum), Bapak Eko Mawardi, Bapak K. Markum, Bapak Iskandar, dan lain-lain. Atas dukungan PC NU Kabupaten Pati tahun 1958 mendirikan PGALNU (Pendidikan Guru Agama Lengkap Nahdlatul Ulama) di Jl. KHA. Wahid Hasyim Pati dan selanjutnya mengalami perubahan nama maupun pengelola. Hingga tahun 1971 PGSLNU berubah menjadi PGA Islam Pati. Mulai tahun 1973 PGA Islam Pati menempati 2 lokasi yaitu di Jln. KHA. Wahid Hasyim dan di Masjid Agung Pati hingga tahun 1975. Karena Masjid Agung di Renovasi, kemudian atas prakarsa Bapak Rustam Santiko (Bupati Pati saat itu), membeuat gedung di Rondole, Muktiharjo, Margorejo, Pati (sekarang Jln. Pratomo), untuk seterusnya ditempati PGA 4 tahun sebagai embrio dari MMP (Madrasah Menengah Pertama) yang pada akhirnya pada tahun 1979/1980 PGA Islam dihapus atas instruksi Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama, menjadi MMP (MTs Islam Pati) dan MMA Islam (PGA 6 tahun, Pati).

Untuk menarik minat masyarakat kota Pati dan sekitarnya Madrasah Menengah Atas adalah sama dengan Madrasah Menengah Atas yang berciri khas Islam, maka pada tahun 1983/ 1984 MMA berubah menjadi MAN Semarang Filial di Pati, yang menempati jalan Wakhid Hasyim, Pati karena jumlah siswa selalu mengalami peningkatan maka tahun 1985/ 1986 pindah ke Rondole, Muktiharjo (sekarang Jln. Pratomo).

Di bawah pengelolaan Yayasan Wahid Hasyim dengan prospek yang membanggakan oleh Yayasan pada tahun 1991/1992 tepatnya tanggal 11 Juni 1991 pengelolaan MAN Semarang Filial di Pati diserahkan kepada Departemen Agama / di-Negerikan menjadi MAN Pati. Dua tahun kemudian disusul MAN Semarang Filial di Tayu menjadi MA Negeri 2 Pati dan MAN Semarang Filial Pati Menjadi MA Negeri 1 Pati sampai sekarang.

2. Tentang Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati

Madrasah Aliyah Negeri Semarang Filial Tayu yang masih merupakan kelas jauh dari Madrasah Aliyah Negeri Semarang sepenuhnya masih dibebankan pada Pengurus Perguruan Islam Al-Huda (PIA). Dengan demikian maka MAN Filial dasarnya masih tetap sesuai dengan berdirinya PIA. yaitu Islam Ahlu Sunnah Waljama'ah.

Mulai tahun pelajaran 1982/1983 Madrasah Aliyah Perguruan Islam Al Huda (PIA) Tayu berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Semarang Filial Tayu Kab. Pati. Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 515 A Tahun 1995 tanggal 25 Nopember 1995, MAN

Semarang Filial Tayu berubah status Penegerian menjadi Madrash Aliyah Negeri (MAN) 2 Pati.

Adapun tujuan berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Semarang Filial Tayu adalah sebagaimana disampaikan Bapak Masyhuri Bisri selaku Ketua Pengurus adalah : Untuk membina, mendidik manusia Indonesia lahir batin yang bertaqwa pada Allah SWT. cerdas, terampil, berpengetahuan agama dan umum serta berbudi luhur. Disamping tujuan di atas, juga ada satu hal yang melatar belakangi berdirinya MAN Filial yaitu karena masyarakat sekarang ini lebih condong untuk menyekolahkan putranya di sekolah/madrasah negeri.

B. Analisis Data

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Responden Penelitian

Deskripsi responden sendiri dilihat dengan dari berbagai karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia dan lama menjadi guru. Untuk mengetahui berbagai karakteristik responden yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, maka disajikan tabel mengenai gambaran identitas responden sebagai berikut:

1) Responden berdasarkan Usia

Deskripsi dari karakteristik responden penelitian dilihat berdasarkan usia yang diperoleh dari hasil penyebaran kuiesioner adalah sebagai berikut:

Tabel Jumlah Responden berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	34-38 Tahun	10	17,5
2	39-43 Tahun	12	21,0
3	44-48 Tahun	17	30,0
4	49-53 Tahun	15	26,3
5	54-59 Tahun	5	9
Total		57	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 57 responden penelitian yang merupakan guru Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati, sebagian besar responden berusia 44-48 tahun dengan jumlah 17 orang atau 30%, sedangkan sisanya responden usia 49-53 yaitu dengan jumlah 15 orang atau 26,3%. Sedangkan paling sedikit responden yang berusia 54-59 tahun dengan jumlah 5 orang atau 9%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati memiliki usia produktif dan berpengalaman. Hal ini karena agar dapat memenuhi harapan kepala Madrasah untuk dapat melakukan proses belajar mengajar dengan baik.

2) Responden berdasarkan Lama Kerja

Deskripsi dari karakteristik responden penelitian dilihat berdasarkan lama kerja yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner adalah sebagai berikut:

Tabel Jumlah Responden berdasarkan Lama Kerja

No	Lama Kerja	Frekuensi	Persentase
1	Kurang dari 2 Tahun	7	12,3
2	2-4 Tahun	23	40,4
3	5-6 Tahun	16	28,0
4	Lebih dari Tahun	11	19,3
Total		57	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 57 responden penelitian yang merupakan guru Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati, sebagian besar responden sudah bekerja 2-4 tahun dengan jumlah 23 orang atau 40,4%, sedangkan paling sedikit lama kerja kurang dari 2 tahun dengan jumlah 7 orang atau 12,3%. Hal ini dikarenakan kesetiaan sangat diharapkan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati, sehingga banyak guru yang suka berkerja dan setia mengabdikan di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati.

b. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskripsi variabel digunakan untuk mengetahui suatu tanggapan responden terhadap variabel penelitian yaitu media internet, disiplin kerja dan kompetensi profesional guru. Dalam menganalisa jawaban responden dapat dilihat berdasarkan dari frekuensi dan persentase jawaban responden disetiap item pertanyaan. Hasil tanggapan responden terhadap variabel penelitian akan dilihat sebagai berikut:

1) Variabel Media internet (X1)

Deskripsi tanggapan responden mengenai variabel Media internet yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Tanggapan Responden tentang Media internet

Pertanyaan	TS		KS		CS		S		SS		TOTAL	
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya mengajar lebih mudah dengan memanfaatkan internet	1	1,8	1	1,8	8	14	29	51	18	32	57	100
Saya sangat percaya dengan akses internet peserta didik lebih kaya literasi	1	1,8	2	3,5	4	7	26	46	24	42	57	100
Saya menyesuaikan materi dengan literasi dari internet	0	0	0	0	6	11	19	33	32	56	57	100
Saya mengambil literasi yang menarik dan berinovasi	2	3,5	1	1,8	2	3,5	30	53	22	39	57	100

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, maka tanggapan responden terhadap masing-masing pertanyaan dalam variabel Media internet adalah sebagai berikut:

- a. Tanggapan responden mengenai kemudahan, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 29 orang atau 50,9% menyatakan setuju dan ada 1 orang atau 1,8% yang menyatakan tidak setuju.
- b. Tanggapan responden mengenai kepercayaan, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 26

orang atau 45,6% menyatakan setuju dan ada 1 orang atau 1,8% yang menyatakan tidak setuju.

c. Tanggapan responden mengenai kesesuaian atau relevansi, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 32 orang atau 56,1% menyatakan setuju, dan ada 6 orang atau 10,5% yang menyatakan cukup setuju.

d. Tanggapan responden mengenai kemenarikan, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 30 orang atau 52,6% menyatakan setuju dan ada 2 orang atau 3,5% yang menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Media internet yang terdiri dari 4 pertanyaan semua itemnya valid dan mempunyai nilai koefisien korelasi (r) di atas 0,3 atau memiliki nilai koefisien probabilitas di bawah 0,05 serta mempunyai nilai *alpha cronbach* di atas koefisien keandalan 0,6. Hal ini dapat dinyatakan instrumen untuk variabel Media internet adalah reliabel. Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $57 - 2$ atau $df = 55$ dengan α 0,05 didapat r_{tabel} 0.266. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan

demikian maka variabel Media internet dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2) Variabel Disiplin Kerja (X2)

Deskripsi tanggapan responden mengenai variabel disiplin kerja yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Tanggapan Responden tentang Disiplin Kerja

Pertanyaan	TS		KS		CS		S		SS		TOTAL	
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Bagi saya tepat waktu adalah kunci keberhasilan	0	0	1	1,8	8	14	27	47	21	37	57	100
Saya selalu berusaha untuk taat asas atas janji kerja	0	0	0	0	3	5,3	27	47	27	47	57	100
Saya berusaha senantiasa mengikuti prosedur standar dari kebijakan madrasah	0	0	0	0	4	7	19	33	34	60	57	100
Saya berusaha untuk bekerja atas standar mutu yang ada dalam madrasah	0	0	0	0	3	5,3	26	46	28	49	57	100

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, maka tanggapan responden terhadap masing-masing pertanyaan dalam variabel budaya madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Tanggapan responden mengenai tepat waktu, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 27 orang atau 47,4% menyatakan setuju dan ada 1 orang atau 1,8% yang menyatakan kurang setuju.

- b. Tanggapan responden mengenai taat asas atas janji, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 26 orang atau 45,6% menyatakan setuju dan ada 3 orang atau 5,3% yang menyatakan cukup setuju.
- c. Tanggapan responden mengenai mengikuti prosedur standar mutu, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 34 orang atau 59,6% menyatakan sangat setuju dan ada 4 orang atau 7,0% yang menyatakan cukup setuju.
- d. Tanggapan responden mengenai bekerja atas standar mutu, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 28 orang atau 49,1% menyatakan sangat setuju dan ada 3 orang atau 5,3% yang menyatakan cukup setuju.

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel disiplin kerja yang terdiri dari 4 pertanyaan semua itemnya valid dan mempunyai nilai koefisien korelasi (r) di atas 0,3 atau memiliki nilai koefisien probabilitas di bawah 0,05 serta mempunyai nilai *alpha cronbach* di atas koefisien keandalan 0,6. Hal ini dapat dinyatakan instrumen untuk variabel disiplin kerja adalah reliabel. Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $57 - 2$ atau $df = 55$ dengan α 0,05 didapat r_{tabel} 0.266. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-*

total corelation) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian maka variabel disiplin kerja dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

3) Variabel Kompetensi profesional guru (Y)

Deskripsi tanggapan responden mengenai variabel kompetensi profesional yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Tanggapan Responden tentang kompetensi profesional

Pertanyaan	TS		KS		CS		S		SS		TOTAL	
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya sebelum mengajar harus mampu menguasai materi	0	0	0	0	8	14	28	49	21	37	57	100
Saya paham akan senantiasa mengembangkan profesi	1	1,8	2	3,5	3	5,3	26	46	25	44	57	100
Sebagai seorang pendidik saya harus menerapkan konsep-konsep keilmuan sehari-hari	0	0	1	1,8	4	7	20	35	32	56	57	100
Saya mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	0	0	0	0	3	5,3	26	46	28	49	57	100

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, maka tanggapan responden terhadap masing-masing pertanyaan dalam variabel Media internet adalah sebagai berikut:

- a. Tanggapan responden mengenai kemampuan penguasaan materi, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 28 orang atau 49,1% menyatakan setuju, dan ada 8 orang atau 14,0% yang menyatakan cukup setuju.
- b. Tanggapan responden mengenai pemahaman terhadap perkembangan profesi, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 26 orang atau 45,6% menyatakan setuju dan ada 1 orang atau 1,8% yang menyatakan tidak setuju.
- c. Tanggapan responden mengenai menerapkan konsep-konsep keilmuan sehari-hari, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 32 orang atau 56,1% menyatakan sangat setuju, dan ada 1 orang atau 1,8% yang menyatakan kurang setuju.
- d. Tanggapan responden madrasah mengenai mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar dengan jumlah 28 orang atau 49,1% menyatakan sangat setuju dan ada 3 orang atau 5,3% yang menyatakan cukup setuju.

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel kompetensi profesional yang terdiri dari 4 pertanyaan semua itemnya valid dan mempunyai nilai koefisien korelasi (r) di atas 0,3 atau memiliki nilai koefisien probabilitas di bawah 0,05 serta mempunyai nilai *alpha cronbach* di atas koefisien keandalan 0,6. Hal ini dapat dinyatakan instrumen untuk variabel kompetensi profesional adalah reliabel. Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $57 - 2$ atau $df = 55$ dengan α 0,05 didapat r_{tabel} 0,266. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total corelation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian maka variabel kompetensi profesional dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2. Analisis Hasil Penelitian

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh dari variabel Media internet (X_1) dan disiplin kerja (X_2) terhadap kompetensi profesional (Y). Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20.0. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Rumus :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kompetensi profesional

a = Konstanta Interception

b = Koefisien Regresi

X_1 = Media internet

X_2 = Disiplin kerja

e = error

Hasil dari Uji Analisis Berganda sebagai berikut:

Tabel Uji Analisis Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.867	1.842		3.186	.002		
1 Media internet	.130	.100	.364	5.152	.001	.460	1.432
Disiplin kerja	.532	.124	.542	4.293	.000	.670	1.493

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam tabel diatas, maka dapat digunakan untuk persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 5,867 + 0,130 (X1) + 0,532 (X2)$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 5,867 artinya jika Media internet (X_1), dan disiplin kerja (X_2), nilainya adalah 0, maka kompetensi profesional (Y) nilainya adalah 5,867.

b. Koefisien regresi variabel Media internet (X_1) sebesar 0,130, artinya jika Media internet mengalami kenaikan maka kompetensi profesional akan mengalami peningkatan sebesar 0,130 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Media internet dengan kompetensi profesional. Semakin tinggi Media internet maka semakin meningkat kompetensi profesional.

c. Koefisien regresi variabel disiplin kerja (X_2) sebesar 0,532 artinya jika disiplin kerja mengalami kenaikan maka kompetensi profesional akan mengalami peningkatan sebesar 0,532 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara disiplin kerja dengan kompetensi profesional. Semakin tinggi disiplin kerja maka semakin meningkat kompetensi profesional.

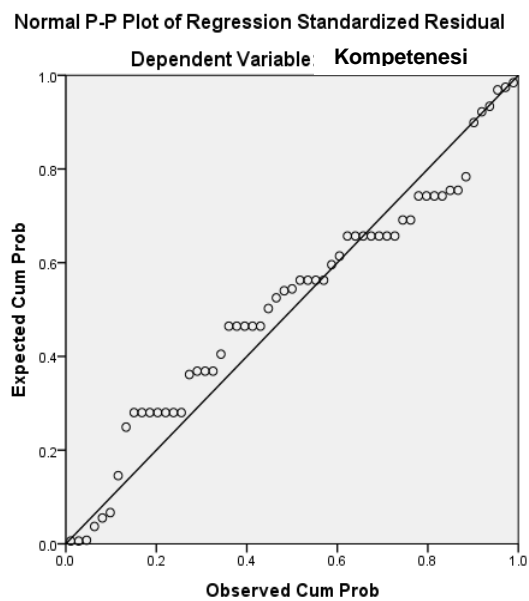
b) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran Data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normal P-Plot.

Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal, maka menunjukkan pola distribusi tidak memenuhi asumsi. Hasil Uji Normal P-Plot dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut:

Gambar Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tampilan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mendekat ke garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa data memnuhi asumsi normalitas.

c) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan karena teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling berkorelasi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil pengujian multikolinieritas di bawah ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu Media internet (X1), dan disiplin kerja (X2) karena semua nilai VIF kurang dari angka 10.

Tabel Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
Media internet (X1)	1.493	Tidak terjadi multikolinieritas
Disiplin kerja (X2)	1.493	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

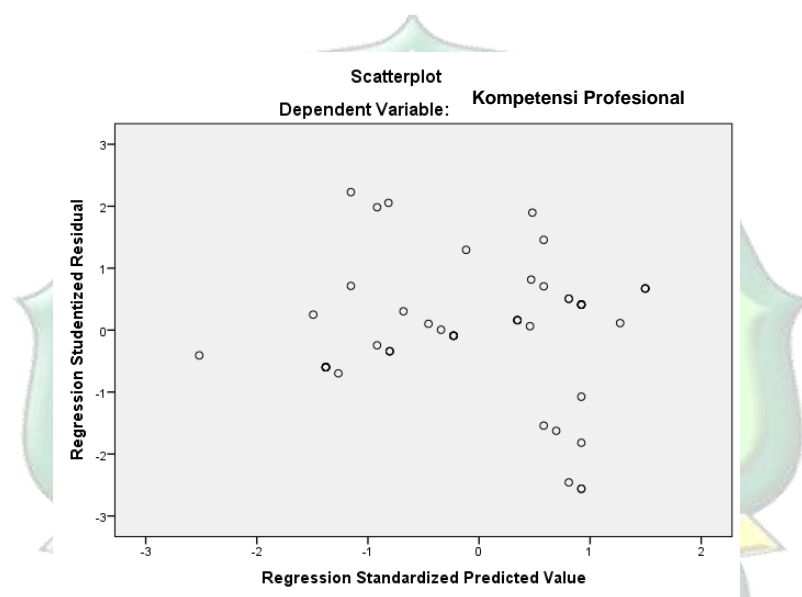
Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

2) Uji Heterokedastistas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar Hasil Pengujian Heterokedastistas



Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kompetensi profesional (Y) berdasarkan masukan variabel bebas Media internet (X1), dan disiplin kerja (X2).

¹ Imam Ghazali, 2013, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, hlm.59.

d) Uji Goodness Of Fit

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Dalam penelitian ini, *goodness of fit* yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Koefisien Determinan

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0% - 100%. Semakin besar nilai koefisien determinasi suatu model regresi menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas yang terdapat dalam model terhadap variabel tidak bebasnya juga semakin tinggi. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R Square atau Adjusted R-Square. R Square digunakan pada saat variabel bebas satu sedangkan Adjust R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

Hasil dari Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.423	.402	1.36955

a. Predictors: (Constant), Disiplin kerja, Media internet

b. Dependent Variable: Kompetensi profesional

Kesimpulan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,402 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Media internet, dan disiplin kerja terhadap variabel Media internet sebesar 40,2 %. Artinya variabel Media internet, dan disiplin kerja memiliki pengaruh terhadap kompetensi profesional sebesar 40,2 %. Sedangkan sisanya 59,8% (100% - 40,2 %) di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linier.

2) Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya yaitu 0,05 (5%).

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel

bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut:

Tabel Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.223	2	37.112	19.786	.000 ^b
	Residual	101.285	54	1.876		
	Total	175.509	56			

a. Dependent Variable: Kompetensi profesional

b. Predictors: (Constant), Disiplin kerja, Media internet

Hasil dari nilai F_{hitung} adalah 19.786 dan F_{tabel} 3,165 sedangkan nilai statistik signifikansinya adalah 0,000. Jadi, nilai statistik signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($sig. < \alpha$) yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%.

e) Uji Hipotesis

Uji t merupakan pengujian masing-masing variabel bebas (Independent variabel) secara sendiri-sendiri yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variable independent terhadap variable dependent dengan menganggap variable dependent lain constant. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas

terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji T adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.867	1.842		3.186	.002		
1 Media internet	.130	.100	.364	5.152	.001	.460	1.432
Lingkungan Kerja	.532	.124	.542	4.293	.000	.670	1.493

a. Dependent Variable: Media internet

Berdasarkan di atas dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

- a) Pengaruh variabel Media internet (X1) terhadap kompetensi profesional (Y). Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig. $< \alpha$ yaitu $0,003 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan perolehan nilai $t_{\text{Hitung}} = 5.152$ sedangkan nilai $t_{\text{tabel}} = 2.004$. Berarti variabel Media internet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati.

Nilai Koefesien regresi (b) Media internet sebesar 0,130 yang artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan maka Media internet akan meningkat sebesar 0,130.

- b) Pengaruh variabel disiplin kerja (X₂) terhadap kompetensi profesional (Y). Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig < α yaitu $0,000 < 0,05$ maka H₀ ditolak H₂ diterima. Dengan perolehan nilai $t_{Hitung} = 4.293$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2.004$ Berarti variabel disiplin kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati.

Nilai Koefesien regresi (b) disiplin kerja sebesar 0,532 yang artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan maka kompetensi profesional akan meningkat sebesar 0,532.

C. Pembahasan

Pembahasan pengaruh masing-masing variabel Media internet dan disiplin kerja terhadap kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengaruh Media internet Terhadap Kompetensi profesional Pada Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati tahun pelajaran 2020/2021

Pengertian media internet secara khusus adalah media yang menyajikan karya jurnalistik (berita, artikel, feature) secara online. Kemenarikan media internet harus mampu menarik maupun merangsang perhatian peserta didik, baik tampilan, pilihan warna, maupun isinya, uraian

isi tidak membingungkan serta dapat menggugah minat peserta didik untuk menggunakan media tersebut.²

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis satu diterima, artinya bahwa Media internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional. Dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, serta nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baiknya Media internet yang dilakukan guru, maka meningkatkan kompetensi profesional di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Media internet yang dilakukan menjadi faktor penting untuk meningkatkan kompetensi profesional di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati dapat dilihat dari pengaruhnya yang positif dan signifikan, dimana hal tersebut berarti setiap adanya peningkatan Media internet, secara langsung berdampak pada kompetensi profesional di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati tersebut. Hal ini juga telah mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya kompetensi profesional di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati dapat ditunjukkan dari Media internet yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati.

Oleh sebab itu, guru di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati harus lebih meningkatkan Media internetnya. Agar dapat menunjukkan kompetensi profesional yang baik kepada kepala madrasah.

² Mulyanta dan Marlon Leog, 2019, *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif*. Yogyakarta: Media Pembelajaran, Hlm,3

Penelitian ini didukung oleh penelitian Friska Dewi Desiriyanti, yang berjudul “Peran Sosial Media dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru yang ada di Madrasah (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan)” mendapatkan hasil: pertama, peran sosial media ini sangat penting bagi guru sebagai informasi yang dapat memberikan kemudahan dalam berkomunikasi sarana antara guru satu dengan guru yang lain, sebagai media diskusi, dan sebagai media pembelajaran. Kedua, hasil penggunaan sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat efektif yaitu bisa sebagai informasi, sebagai arsip, sharing dan saling berinteraksi dengan sesama guru dan yang penting bisa sebagai silaturahmi dengan guru yang lain. Ketiga, faktor-faktor yang mendukung penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru banyak sekali di antaranya dengan adanya WIFI di madrasah masing-masing, secara personal memiliki kouta internet sendiri, memiliki cadangan kartu atau smart phone, masing-masing lembaga memiliki website dan adanya jaringan yang kuat. Keempat, faktor-faktor yang menghambat penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu tidak ada kouta internet, jaringan tiba-tiba hilang/error, sinyal lemah dan kesibukan tiap personal. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan menjadi acuan peneliti selanjutnya mengembangkan sosial media dalam meningkatkan profesionalisme madrasah tersebut.³

³ Friska Dewi Desiriyanti, 2019, “Peran Sosial Media dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru yang ada di Madrasah (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan)”, Thesis, program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, hlm.6

Dalam tesis Anjar Nurdiansah yang berjudul “Studi Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMK NU Ungaran” mendapatkan hasil bahwa kompetensi guru dalam merancang dan memproduksi media serta memanfaatkan media sudah baik. Saran yang dapat diberikan, sebaiknya guru lebih meningkatkan kompetensinya dalam merancang, memproduksi dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK untuk mendukung proses pembelajaran.⁴

2. Pengaruh Disiplin kerja Terhadap Kompetensi profesional Pada Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati tahun pelajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis satu diterima, artinya bahwa disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional. Dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, serta nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik disiplin kerja, maka kompetensi profesional guru meningkat di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa disiplin kerja yang dilakukan menjadi faktor penting untuk meningkatkan kompetensi profesional di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati dapat dilihat dari pengaruhnya yang positif dan signifikan, dimana hal tersebut berarti setiap adanya peningkatan disiplin kerja, secara langsung berdampak pada peningkatan

⁴ Nurdiansah, Anjar. 2017. “*Studi Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di SMK NU Ungaran*”. Thesis. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, hlm.9

kompetensi profesional di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati. Hal ini juga telah mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya suatu kompetensi profesional yang ditunjukkan oleh Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati dapat ditunjukkan dari disiplin kerja yang ada di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati.

Oleh sebab itu, disiplin kerja yang ada di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati harus lebih ditingkatkan dan diperbaiki. Agar madrasah dapat menunjukkan kompetensi profesional yang baik. Dengan disiplin kerja yang nyaman dan baik, dapat menjalankan disiplin dengan baik dan bisa menghasilkan kompetensi profesional yang baik di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Erna Yayuk. dalam jurnalnya yang berjudul “Pemetaan Kompetensi Guru Bersertifikat Pendidik Untuk Pemanfaatan Media Tik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar” bahwa Kesadaran guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui media TIK merupakan keterpaduan dalam pencapaian kecakapan hidup sebagai orientasi utama tujuan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah mengetahui tentang media pembelajaran TIK melalui workshop yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Pembinaan, Pelatihan dan seminar serta melalui pelatihan saat mengikuti sertifikasi guru.

Penelitian tesis Tumin, 2018 yang berjudul “Pengaruh Profesionalitas dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru Rumpun PAI Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Tengah”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan antara profesionalitas, kedisiplinan, profesionalitas dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap kinerja guru rumpun PAI Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Tengah. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa setiap aspek mengalami peningkatan kinerja guru sebesar 69,7 (profesionalitas), 56,8 (kedisiplinan), dan 0,525 dan 0,362 (profesionalitas dan kedisiplinan secara bersama-sama). Dapat disimpulkan bahwa aspek profesionalitas dan kedisiplinan memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kinerja guru.

3. Pengaruh Media internet Dan Disiplin kerja Secara Bersama-Sama Terhadap Kompetensi profesional Pada Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati tahun pelajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis satu diterima, artinya bahwa media internet dan disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional. Dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, serta nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baiknya Media internet dan disiplin kerja, maka dapat meningkatkan kompetensi profesional di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Media internet dan disiplin kerja yang dilakukan menjadi faktor penting untuk meningkatkan kompetensi profesional di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati dapat dilihat dari pengaruhnya yang positif dan signifikan, dimana hal tersebut berarti setiap adanya peningkatan Media internet dan disiplin

kerja, secara langsung berdampak pada peningkatan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati.

Oleh sebab itu, Media internet dan disiplin kerja yang ada di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati harus lebih ditingkatkan dan diperbaiki. Dengan Media internet yang baik dan disiplin kerja akan meningkat dan dapat menghasilkan kompetensi profesional yang baik di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati.

Penelitian ini didukung pula penelitian yang sebelumnya oleh Tumin tahun 2018 dengan judul "*Pengaruh Profesionalitas dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru Rumpun PAI Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Tengah*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan antara profesionalitas, kedisiplinan, profesionalitas dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap kinerja guru rumpun PAI Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Tengah. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa setiap aspek mengalami peningkatan kinerja guru sebesar 69,7 (profesionalitas), 56,8 (kedisiplinan), dan 0,525 dan 0,362 (profesionalitas dan kedisiplinan secara bersama-sama). Dapat disimpulkan bahwa aspek profesionalitas dan kedisiplinan memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kinerja guru.⁵

Juga penelitian Moh. Takrifan dalam tesisnya yang berjudul "*Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Motivasi Belajar PAI pada Siswa SMP Trisula*

⁵ Tumin, 2018, "*Pengaruh Profesionalitas dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru Rumpun PAI Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Tengah*.", Tesis. Pascasarjana IAIN Metro, hlm.3

Srumbung dan MTs Muhammadiyah I Srumbung Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017” bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan internet terhadap motivasi belajar PAI siswa SMP Trisula Srumbung dan MTs Muhammadiyah I Srumbung dengan sumbangan efektif sebesar 26,60%. (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa SMP Trisula Srumbung dan MTs Muhammadiyah I Srumbung dengan sumbangan efektif sebesar 38,40%. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan internet dan kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa SMP Trisula Srumbung dan MTs Muhammadiyah I Srumbung. Dengan sumbangan efektif sebesar 72,40%. Jadi secara keseluruhan berarti bahwa intensitas penggunaan internet jika didukung dengan kompetensi profesional guru maka akan berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMP Trisula Srumbung dan MTs Muhammadiyah I Srumbung.⁶

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian di atas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

⁶ Moh. Takrifan, 2017, “Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Motivasi Belajar PAI pada Siswa SMP Trisula Srumbung dan MTs Muhammadiyah I Srumbung Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017”, Thesis Magelang, hlm.6

1. Penelitian hanya di lakukan di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati.
2. Penelitian tentang Media internet dan disiplin kerja terhadap kompetensi profesional dalam penelitian ini hanya dibahas pada aspek : Media internet dan disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Pati saja dan masih ada variabel lain yang dapat diteliti lebih lanjut.

